

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Darul Ulum awalnya yakni Madrasah Darun Nadjah dimana dibangun pada tanggal 13 Februari 1945, yang dipimpin Alm. Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi, yang mana ketika itu mencapai puncak kejayaan. Tetapi, nama Madrasah Darun Nadjah tidak bisa dipertahankan. Pendiri selanjutnya yakni Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi beserta pembantu yang lainnya membuat kesepakatan diganti menjadi Madrasah Darul Ulum, sebab di anggap sudah tidak sama lagi tingkat kejayaannya, terutama tempat pendidikan, peralatan dan kurikulum pendidikan yang digunakan pada masa itu.

Sesudah adanya pemberian nama baru dengan nama Madrasah Darul Ulum, masyarakat sekitar sangat mendukung atas hal tersebut khususnya keluarga besar Alm. Bapak K.H Muslich Dahlan Afandi yang mana mewakafkan sebidang tanah pekarangan guna membuat gedung baru pada tanggal 30 Mei 1956 dipindahlah madrasah ini ke gedung baru dimana selanjutnya dirubah nama menjadi Madrasah Darul Ulum, pelaksanaan pendidikan ketika masa itu masih di sore hari, tetapi jumlah siswa sudah mencapai 250 siswa yang mana terdiri dari kelas I-VI.

Demi mencapai kelancaran pendidikan beserta sarananya, pengurus Darul Ulum berupaya supaya mencapai kejayaan dengan sistem pendidikan yang dimaksimalkan dengan mencoba membuka kelas belajar pagi hari. Pada awalnya percobaan masuk pagi dengan 2 kelas, yakni kelas I dan II diman jumlahnya kurang lebih 24 siswa. Sebab sekolah masuk pagi, maka diadakan pergantian nama Madrasah Darul Ulum yakni dengan nama Sekolah Rakyat Islam Darul Ulum (SRIDU).

Nama Madrasah Darul Ulum semakin jaya sesuai perkembangan pendidikan Indonesia. Selanjutnya dari pihak yayasan Madrasah Darul Ulum dimana corak kepengurusan tersebut awalnya cuma khusus di lingkup madrasah ditingkatkan lagi menjadi Pengurus Penguasaan Islam Darul Ulum (PPIDU).

Sehubungan pada tanggal 21 April 1960 pengurus mengagendakan musyawarah, yang mana hasilnya ditunjuklah Bapak H. Nawawi Rusjdi sebagai ketua. Pada masa kepemimpinan beliau perkembangan siswa SRIDU ini semakin meningkat. Dalam memasyarakatkan pendidikan madrasah dikawasan masyarakat, maka nama SRIDU ini diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Darul Ulum (MWBDU). Tetapi MWBDU tersebut tidak bertahan lama untuk mengembangkan pendidikan di Darul Ulum, karena kemajuan pendidikan yang pada masa itu sudah semakin maju. Ketika itu, pengurus harus mengambil cara baru lagi dalam menetapkan pedoman pendidikan berdasarkan ketentuan pemerintah. Oleh sebab itu, nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mulai baru digunakan dimana dengan singkatan MIDU. Adapun kurikulum yang digunakan yakni mengikuti Rencana Pelajaran MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) dalam bidang pelajaran agama, serta mengikuti Rencana Pelajaran SDN (Sekolah Dasar Negeri) pada bidang pelajaran umum yang mana terdapat presentase dibawah ini:

- Pelajaran Agama Islam sebanyak 40%
- Pelajaran Umum sebanyak 60%

Banyaknya minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Darul Ulum, mengakibatkan kelas yang ada tidak muat dalam menampung siswanya, sehingga butuh dibentuk lagi madrasah baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 pada tanggal 20 Mei 1958. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah telah dibuka sampai kelas III dengan mengikuti rencana pelajaran dari PGA (Pendidikan Guru Agama) Negeri. Kemudian didirikanlah Taman kanak-kanak pada tahun 1970 yang terdiri dari kelas A dan B. Selain pendidikan diatas, maka dibangunlah Pendidikan Pondok Pesantren dibawah pimpinan Bapak K. H. Ahmad Zainuri. Tempat Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 ini merupakan bentuk tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Ma'ruf yakni pemilik pabrik Jambu Bol. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 sudah mengalami perubahan Kepala Madrasah sebanyak 6 kali. Adapaun daftar nama kepala madrasah yang pernah memegang jabatan di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus yakni:

- a. Bapak Sami'un (Alm) yang mana menjabat sebagai Ketua Madrasah dimulai pada tahun 1960-1970.

- b. Bapak Isma'il (Alm) yang mana menjabat dimulai tahun 1970-1980.
- c. Bapak Muhtadi (Alm) dimulai pada tahun 1980-2002.
- d. Ibu Hj. Isti'anah dimulai tahun 2002-2017.

Sehubungan dengan faktor usia dan pertimbangan dari Pengurus Yayasan Darul Ulum, maka digantilah kepemimpinan MIDU.

- e. Bapak Samsul Hadi mulai dari 2017- 2020.
- f. Ibu Sri Kusmiyarsih mulai tahun 2021- sekarang.

Pada awal berdirinya, tahun 1945 bernama Madrasah Darun Najjah. Kemudian pada tahun 1956 berubah menjadi Madrasah Darul Ulum. karena semakin besarnya Animo Masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di Darul ulum sehingga perlu di bentuk lagi madrasah baru yakni Madrasah Darul Ulum 02 tepatnya di tanggal 20 Mei 1958 . Kemudian pada tanggal 2 Oktober 1967 mendapat piagam Terdaftar dari Kanwil Depag No : 36/p/c/ dan pada tanggal 9-01-1978 mendapat Piagam dari propinsi Jateng no: lk/3.c/3488/pgm.MI/1978.

Pada tahun 1991 tanah beserta bangunan di wakafkan sesuai akta wakaf: PPAIW/Kec.Bae Tgl.1-10-1991 No.MK.08/4/HK.03.4/254/1991. Tanggal 09-02-1993 MI Darul Ulum 02 mendapat piagam Akreditasi status DIAKUI pada tanggal 30 -03-2000 mendapat piagam Akreditasi status DISAMAKAN Kemudian pada tanggal 11 Nopember 2009 dengan No 158/BAP-SM/XI/2009 mendapat akreditasi dengan predikat A dengn nilai (92), kemudian pada tanggal 29 Oktober 2016 mendapatkan peringkat Akreditasi A dengan nilai (93) dengan No: 220/BAP-SM/X/2016. Sekarang Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 dipimpin oleh Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag.⁴⁶

2. Letak Geografis MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus terletak di Dukuh Kauman, Desa Ngembalrejo yang mana terletak di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah. MI Darul Ulum 02 bertempat di sekitar 4,8 km dari Alun-Alun kota Kudus. Lebih tepatnya berada di Jalan Conge Ngembalrejo No. Km 05 RT 07/RW 04 Ngembalrejo Bae

⁴⁶ Dokumen Arsip MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

Kudus. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Kudus terletak di Jalan Kudus Pati KM 5 Desa ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Kabupaten Kudus dengan kode pos 59322 tepatnya di belakang pabrik Jambu Bol.⁴⁷

Menempati area tanah seluas \pm 1486 m dengan batas:

- Sebelah Utara : MTS Darul Ulum Kudus
- Sebelah Barat : MI Darul Ulum 01 Kudus
- Sebelah Selatan : Gedung Pabrik Jambu Bol Kudus
- Sebelah Timur : TK Darul Ulum 02

3. Profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang siswa-siswinya mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 merupakan Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus. Adapun data profil dari MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 4.1

Profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02
2.	Alamat Madrasah	Jl. Raya Kudus – Pati Km. 5 Ngembalrejo 7/IV Bae Kudus
3.	No Telp Madrasah/Kep. Madrasah	081384759806/081390073113
4.	Alamat Email Madrasah	midua_darululum@yahoo.co.id
5.	Website	miduadarululumkudus.blogspot.com
6.	NSS	111233190085
7.	NPSN	20317876
8.	Akreditasi	A
9.	Tahun Hasil Akreditasi	2016
10.	Status Kepemilikan Tanah	Wakaf
11.	Tahun Pendirian	1962

⁴⁷ Dokumen Arsip MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

⁴⁸ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Desember, 2021.

	Madrasah	
12.	Jumlah Ruang Kelas (I-VI)	7
13.	Total Jumlah Guru	12 Orang
14.	Total Jumlah Staf, Karyawan dan Pesuruh Tetap serta Status Kepegawaiannya	3 Orang
15.	Total Jumlah Siswa Kelas I-VI	167 Siswa

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Sabtu, 18 Desember 2021.

4. Struktur Organisasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus⁴⁹

No	Nama	Jabatan
1.	Sri Kusmiyarsih, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Ratna Puspita Sari, S.E	Komite Madrasah
3.	Samsul Hadi, S.Pd.I	Sie Kurikulum
4.	Yusron Tholabi, S.S	Sie Perpustakaan
5.	Syihabudin Achmad, S.Pd	Sie Sarana Prasana
6.	Agustina Esty Retnayu	Bendahara
7.	Nika Luky Santoso, S.Pd.I	KA. Tata Usaha
8.	Wiji Astuti, S.Pd	OPM
9.	Noor Munanjah, S.Pd.I	Wali Kelas I A
10.	Noor Azizah, S.Sy	Wali Kelas I B
11.	Winarsih, S.Pd.I	Wali Kelas II
12.	Hj. Alamah, S.Pd.I	Wali Kelas III
13.	Asrofah, S.Pd.I	Wali Kelas IV
14.	Riyanto, S.H	Wali Kelas V
15.	Hanik Rochmawati, S.Pd.I	Wali Kelas VI
16.	Afina Izzati, S.Pd	Guru Tahfidz

Sumber: Observasi dari Kantor MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Sabtu, 18 Desember 2021.

⁴⁹ Sumber data berasal dari observasi di kantor MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Desember, 2021.

5. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam melengkapi dan mengembangkan pendidikan sesuai perkembangan zaman dengan lebih baik, MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan yaitu:

- a. Visi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan, berdasarkan Iman dan Taqwa.
- b. Misi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
 - 1) Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - 2) Menciptakan dan menjaga lingkungan sehat.
 - 3) Meningkatkan kualitas SDM.
 - 4) Mengembangkan metode pembelajaran yang up to date.
 - 5) Menerapkan management partisipatif berbasis sekolah dan berkesinambungan.
- c. Tujuan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
Adapun tujuan dari MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:
 - 1) Terlaksananya kegiatan keagamaan yang diikuti secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, guru, dan karyawan.
 - 2) Terlaksananya tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.
 - 3) Terciptanya pemahaman adat budaya luhur yang ditunjukkan dengan kebiasaan memberi salam, bertegur sapa dan saling menghormati.
 - 4) Terwujudnya kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab para peserta didik untuk memelihara 7K.
 - 5) Tercapainya seluruh pendidik memperoleh sertifikat pendidik dan juga tenaga kependidikan.
 - 6) Terlaksananya 100% pendidik dapat mengajar dengan berbasis Informasi Teknologi dan Komunikasi (TIK).

- 7) Meningkatnya peroleh nilai Ujian Nasional dengan rata-rata 8,50.
- 8) Meningkatnya persentase peserta didik yang diterima di PTN.
- 9) Terlaksananya peserta didik belajar di Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi dan Komputer.⁵⁰

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor penunjang berjalannya kegiatan pembelajaran yakni dengan adanya guru dalam mendidik serta mengajar siswa. Disamping itu, ada karyawan yang mana bertugas dalam mengelola bidang keadministrasian sekolah. Adapun data-data guru beserta karyawan pada MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.⁵¹

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

A. GURU							
No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tmt	Jabatan	Alamat
1.	Sri Kusmiyarsih, S.Ag	P	Semarang, 5 Januari 1978	S1/PAI	01-08-2002	Kepala Madrasah	Hadipolo, Rt 5 Rw I Jekulo
2.	Samsul Hadi, S.Pd.I	L	Jepara, 10 Desember 1968	S1 /PAI	01-03-1988	Guru Mapel	Hadipolo, Rt 2 Rw V Jekulo
3.	Asrofah, SPd.I	P	Kudus, 17 Juli 1974	S1 /PAI	01-08-1982	Guru Kelas	Gondang Manis, Rt 5 Rw IV, Bae

⁵⁰ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

⁵¹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

4.	Hj. Alamah, S.Pd.I	P	Kudus, 23 Oktober 1963	S1 /PAI	01-08-1983	Guru Kelas	Golantepus, Rt I Rw II, Mejobo
5.	Noor Munanjah, S.Pd.I	P	Kudus, 20 Agustus 1974	S1 /PAI	01-08-1996	Guru Kelas	Golantepus, Rt 5 Rw III, Mejobo
6.	Winarsih, S.Pd.I	P	Kudus, 22 September 1989	S1 /PAI	24-07-2009	Guru Kelas	Karangbener, Rt 3 Rw 7, Bae
7.	Noor Azizah, S.Sy	P	Kudus, 14 September 1988	S1 /Syariah	01-10-2010	Guru Kelas	Pladen, Rt 1 Rw II, Jekulo
8.	Hanik Rochmawati, S.Pd.I	P	Kudus, 31 Mei 1987	S1 /T. MTK	05-01-2011	Guru Kelas	Golantepus, Rt 3 Rw II, Mejobo
9.	Nika Luky Santosa, S.Pd.I	P	Kudus, 4 Februari 1992	S1 /PAI	01-06-2016	Guru Mapel	Purwosari, Rt 1 Rw I, Kota
10.	Yusron Tholabi, S.S	L	Kudus, 24 Januari 1977	S1/Sastra	01-04-2018	Guru Mapel	Kesambi, Rt 1 Rw I, Mejobo
11.	Riyanto, S.H	L	Jepara, 1 Juni 1979	S1/Hukum	07-08-2018	Guru Mapel	Tenggeles, Rt 1 Rw I, Mejobo
12.	Syihabudin Achmad, S.Pd	L	Kudus, 22 Maret 1998	S1/PBA	15-01-2020	Guru Mapel	Ngemplak, Rt. 3 Rw 3 Undaan

B. KARYAWAN							
No	Nama	L/P	Tempat, tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TM T	Jabatan	Alamat
1.	Agustina Esty Retnayu	P	Kudus, 1 Agustus 1965	SMA	12-10-1989	Bendahara	Golantepus, Rt 1 Rw II, Mejobo
2.	Wiji Astuti, S.Pd	P	Kudus, 23 Juli 1997	S1/PGSD	09-07-2021	TU	Pladen Rt 4 Rw 1 Jekulo
3.	Sutopo	L	Kudus, 13 September 1972	SMA		Penjaga	Hadipolo Rt 7 Rw 5 Jekulo

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Selasa, 18 Januari 2022.

b. Keadaan Siswa

Keberadaan siswa dapat dilihat melalui rincian berikut dengan jumlah 167 siswa.⁵²

Tabel 4.4
Data Siswa MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
		Lk	Pr		
1.	Kelas I A	6	9	15	1
2.	Kelas I B	6	9	15	1
3.	Kelas II	21	11	32	1
4.	Kelas III	9	13	22	1
5.	Kelas IV	14	14	28	1
6.	Kelas V	13	16	29	1
7.	Kelas VI	10	16	26	1
JUMLAH TOTAL		79	88	167	7

⁵² Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Selasa, 18 Januari 2022.

c. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang terdapat di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.5
Data Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

NO.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah	NO.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah
1.	Meja Siswa	182 Buah	21.	Gambar Dinding Kelas	35 Buah
2.	Kursi Siswa	182 Buah	22.	Lambang Negara	8 Buah
3.	Meja Guru Kelas	7 Buah	23.	Gambar Presiden & Wakil Presiden	8 Buah
4.	Kursi Guru Kelas	7 Buah	24.	Bendera Nasional	2 Buah
5.	Meja Guru Kantor	15 Buah	25.	Tiang Bendera	1 Buah
6.	Kursi Guru kantor	15 Buah	26.	Papan Absen Guru	1 Buah
7.	Meja Tamu	1 Buah	27.	Papan Absen Siswa	7 Buah
8.	Kursi Tamu	4 Buah	28.	LCD Proyektor	4 Buah
9.	Almari Kelas	7 Buah	29.	Kotak Saran	1 Buah
10.	Almari Kantor	5 Buah	30.	Komputer	1 Buah
11.	Papan Tulis Kelas	7 Buah	31.	Printer	2 Buah
12.	Papan Data Kelas	7 Buah	32.	Etalase	5 Buah
13.	Papan Informasi Guru	1 Buah	33.	Rak Buku Besar Perpustakaan	2 Buah

⁵³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 18 Januari, 2022.

14.	Papan Informasi KAMAD	1 Buah	34.	Almari Lab.IPA	1 Buah
15.	Jam Dinding	8 Buah	35.	Almari Inventaris Ekstra	1 Buah
16.	Papan Mading Madrasah	1 Buah	36.	Piala Besar	2 Buah
17.	Almari Administrasi Guru	1 Buah	37.	Piala	137 Buah
18.	Bola Dunia	1 Buah	38.	Taplak Meja	30 Buah
19.	Patung Kerangka Manusia	1 Buah	39.	Almari Audio	1 Buah
20.	Patung Organ Tubuh Manusia	1 Buah	40.	Koleksi Buku	Buku mata pelajaran, Buku Cerita, Al Qur'an, Buku Prestasi Siswa, Majalah, dan Koran

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Selasa, 18 Januari 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini berjudul “Implementasi “Pojok Literasi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus” mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan terkait pojok literasi di kelas I A yang menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁵⁴

⁵⁴ Sumber data berasal dari dokumentasi oleh peneliti di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 26 Januari, 2022.

Gambar 4.1
Dokumentasi Penerapan Pojok Literasi MI Darul Ulum 02
Ngembalrejo Bae Kudus



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Rabu, 26 Januari 2022.

Sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah, peneliti membahas tentang bagaimana pelaksanaan penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A, bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I A, serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.⁵⁵

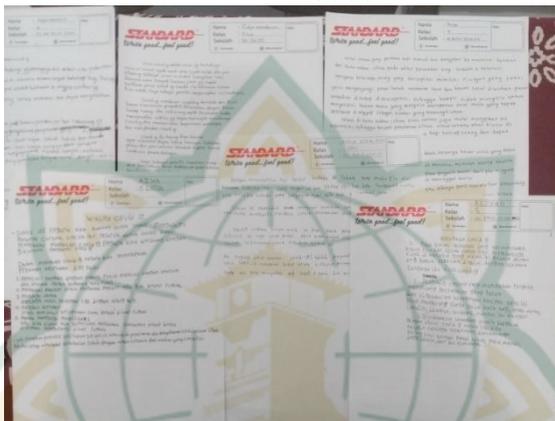
⁵⁵ Sumber data berasal dari dokumentasi oleh peneliti dari Sie. Sarana Prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 27 Januari, 2022.

Gambar 4.2
Arsip Dokumen Literasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

NO	TGL	NO	PENYINGKAP	JUDUL	STANDEK	TAHUN
466		466	Agung W S	Mendak Serang Guna		
467		467	Ambarwati	Sepatu Licangku		
468		468	Teguh Prasitno	Lebah yang berakarya		
469		469	Eng Yurnian	Kejujuran Aldo		
470		470	Marnoto	Citka yang bijaksana		
471		471	Lekono Agung	Kakak Yang Malang		
472		472	Iri Prasetya	Kambing yang bijaksana		
473		473	Agus Maryoto	Kisah Balang dan Ulat		
474		474	Agus Hwanit	Isplanti Dada		
475		475	Agus W S	Ariel Pergi Ke Dewa		
476		476	Freder W	Birunya Persehatian		
477		477	Astori	Pak Ryo Petani gemilang		
478		478	Supriyanti	Persehatian Semut dan Burung Dara		
479		479	Mismanah	Si Balang Yang Serakah		
480		480	Supriyanti	Kebajikan Sang Raja		
481		481	Sulastri	Cicak Si Penyiamat		
482		482	Agus Purno	Menghitung Pertolongan		
483		483	Sulastri	Cumi Suka Bahang		
484		484	Zubada M	Si Abu Yang Semangat		
485		485	Fatih S	Cara Tak Boleh Lupa		
486		486	Et Bawa	Kelangkaan Puntung		
487		487	Kurnia S Pd	Jelby dan Dolly		
488		488	Wah Hurdono	Terima Kasih Atama		
489		489	Agus Purno	Kecak yang Malum		
490		490	Sutono	Kisah Anak dan Ayah		
491		491	M Sibawah	Ani Belajar di Sekolah		
492		492	Kurnia S Pd	Si Gembul		
493		493	Widyawati	Aku Bantu Jaga Rumah Ibu		
494		494	Hedizq	Mukarna di Tengah Jalan		
495		495	Aswari Shalehata	Hati the Cermin		
496		496	A Nabila	Si Bani Yang Serakah		
497		497	Supriyanti	Kisah Harima dan Kera		
498		498	Dwi Widayanti	Pak Per Yang Budiman		
499		499	D. Tri Mahanoni	Kisah Nabi Isa AS		
500		500	Yeni	Priyana Yang Berbudhi Mulia		
501		501	Sularno	Kerbau Yang Muger		
502		502	Puji P	Lala Yang Malak		
503		503	Sutono	Kisah Ulat Menyangkut		
504		504	Nora Cheria	Kupu-kupu Jangan Suka Jorjor		

Sumber: Dokumentasi oleh peneliti dari Sie. Sarana Prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Kamis, 27 Januari 2022.

Gambar 4.3
Arsip Dokumen Literasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae
Kudus



Sumber: Dokumentasi dari kantor MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Rabu, 26 Januari 2022.



Sumber: Dokumentasi dari Ibu Noor Azizah, S.Sy, pada Rabu, 26 Januari 2022.

Adapun dalam menggali data-data yang diperlukan dimana berguna untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan wawancara serta observasi secara langsung dengan responden yang ikutserta berhubungan dalam implementasi pojok

literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.⁵⁶ Data yang didapatkan peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto penerapan pojok literasi di kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.⁵⁷

Gambar 4.4

Observasi Kegiatan Pojok Literasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada Rabu, 26 Januari 2022.

⁵⁶ Sumber data berasal dari dokumentasi di kantor MI Darul Ulum 02 dan arsip dari Ibu Noor Azizah, di kutip pada 26 Januari, 2022.

⁵⁷ Sumber data berasal dari dokumentasi oleh peneliti di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, di kutip pada tanggal 26 Januari, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, Ibu Noor Munanjah, S.Pd.I selaku guru utama kelas I A, Ibu Nika Luky Santosa, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas I A, Bapak Yusron Tholabi, S.S selaku sie perpustakaan, Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I selaku sie kurikulum, Bapak Syihabudin Achmad, S.Pd selaku sie sarana dan prasarana serta beberapa wali murid siswa kelas I A dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Pojok literasi merupakan salah satu bentuk sarana dan prasarana yang ada di kelas yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya siswa kelas I A. Pojok literasi berada di sudut kelas dengan media meja kecil untuk tempat buku-buku bacaan dan tempat untuk menggantung koran. Dalam pojok literasi ini, ada berbagai macam-macam buku bacaan non pelajaran seperti buku dongeng, seri mengenal rukun islam, kisah-kisah mukjizat Rasulullah, koran, buku lancar membaca dan novel anak. Buku tersebut diperoleh dari masing-masing siswa untuk membawa 1 buku dari rumah kemudian dikumpulkan menjadi satu di sudut kelas yang dinamakan dengan pojok literasi. Jadi jumlah semua buku yang berada di pojok literasi berjumlah 15 buku bacaan sesuai dengan jumlah siswa kelas I A.

Adanya penerapan pojok literasi ini sangat menunjang sarana dan prasarana di MI Darul Ulum 02. Hal ini dikarenakan bahwa semua yang kita lakukan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Alasan diterapkannya pojok literasi yakni dikarenakan perpustakaan madrasah tempatnya sempit, kurangnya pengelolaan perpustakaan, serta kurangnya penataan buku-buku sesuai jenjang kelas, maka dengan diterapkannya pojok literasi sangat membantu dalam praktik pembelajaran.⁵⁸

Awal mulanya penerapan pojok literasi di MI Darul Ulum 02 dilaksanakan pada tahun 2011 yang dicetuskan oleh

⁵⁸ Syihabudin Achmad, wawancara oleh penulis dengan Sie Sarpras MI Darul Ulum 02, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag dimana waktu itu menjadi guru kelas II.⁵⁹

Pojok literasi di kelas I A dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 15 menit. Pelaksanaan penerapan pojok literasi biasanya dilakukan ketika pergantian jam pelajaran, yang mana siswa diminta untuk membaca buku yang disukai yang ada di pojok literasi sambil menunggu jam pelajaran selanjutnya. Berhubung masih dalam pembelajaran dengan waktu terbatas, guru kelas I A masih mengupayakan untuk siswa membaca di pojok literasi guna untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan kemampuan dalam membaca.⁶⁰

Pada pelaksanaan pojok literasi disini ada sistem penilaian yang sudah didelegasikan dari madrasah kepada wali kelas. Karena literasi tergolong ke dalam penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang sudah ada dalam raport. Selain itu, dalam pelaksanaan pojok literasi juga ada sistem tagihan berupa penugasan yang dilakukan oleh guru kelas kepada siswa. Sistem penugasan pada kelas I A disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang diampu oleh guru kelas tersebut. Dengan penerapan pojok literasi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh MI Darul Ulum 02 yakni sudah tertera dalam Panca Prestasi madrasah pada poin ketiga yang berbunyi “Berprestasi dalam akademik sains & literasi”.⁶¹

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pojok literasi di kelas I A adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersilahkan satu per satu siswa mengambil buku bacaan yang ada di pojok literasi.
- b. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku bacaan selama 15 menit.
- c. Guru bertanya kepada siswa isi bacaan dari apa yang di baca.
- d. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang di baca dalam buku bacaan.

⁵⁹ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02, 18 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁶⁰ Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶¹ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Fungsi penerapan pojok literasi di kelas I A adalah untuk meningkatkan budaya literasi dalam diri siswa. Karena siswa sekarang lebih suka main game yang menimbulkan rasa kecanduan. Jadi dengan adanya pojok literasi ini dapat meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan dari permainan game tersebut dan mengarahkan siswa kepada hal yang positif seperti lebih sering berkunjung ke pojok literasi untuk membaca. Dalam penerapan pojok literasi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca.⁶²

Dalam pelaksanaan penerapan pojok literasi ini sangat menunjang kurikulum yang ada di MI Darul Ulum 02, dikarenakan bahwa literasi menjadi kurikulum nasional. Dari KEMENAG sangat menganjurkan untuk berliterasi ke perpustakaan atau ke pojok literasi yang ada di kelas yang mana sebagai vitur bukti bahwa madrasah menerapkan program gemar membaca atau sering disebut dengan program literasi. Disamping itu, literasi merupakan sebuah kebutuhan maka harus dilaksanakan dan diterapkan di lingkungan madrasah dengan maksud untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan baca siswa.⁶³

Selain itu, penerapan pojok literasi berkaitan erat dengan perpustakaan yang ada di madrasah yakni dengan mendekatkan buku-buku yang ada di perpustakaan ke dalam kelas melalui pojok literasi. Di pojok literasi, siswa dapat dengan mudah dan bebas mengambil serta membaca buku-buku yang di inginkan sesuai kebutuhan. Hal ini berbeda dengan di perpustakaan, yang mana siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan terlebih dahulu serta mengembalikan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak perpustakaan.⁶⁴

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pojok literasi di kelas I A dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 15 menit. Pelaksanaan penerapan pojok literasi biasanya

⁶² Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Samsul Hadi, wawancara oleh penulis dengan Sie Kurikulum MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁴ Yusron Tholabi, wawancara oleh penulis dengan Sie Perpustakaan MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

dilakukan ketika pergantian jam pelajaran dan dari pihak madrasah belum ada jadwal terstruktur dalam pelaksanaan pojok literasi di MI Darul Ulum 02. Disamping itu, penerapan pojok literasi ini juga sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang harus dilatih, dibimbing serta diasah kepada anak sejak usia dini. Kemampuan membaca siswa di kelas I A MI Darul Ulum 02 perlu disoroti dengan tindakan yang benar. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I A masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bentuk penindaklanjutan dalam menangani permasalahan tersebut khususnya di kelas I A MI Darul Ulum 02.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti, bahwasanya kemampuan membaca siswa kelas I A sangat variatif yakni ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan secara menyeluruh siswa kelas I A dalam membaca sudah tergolong lancar. Lancar disini berarti sudah lancar membaca tanpa mengeja, lancar membaca dengan cara mengeja, dan lancar membaca dengan membutuhkan waktu dalam memahami huruf. Dari 15 siswa, ada 3 siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Hal itu disebabkan oleh faktor dari orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan, yang mana kurang adanya waktu luang untuk mendidik anak dalam belajar di rumah. Disamping itu juga, karena faktor latar belakang pendidikan siswa itu sendiri, siswa dikatakan lancar dalam membaca karena siswa tersebut sekolah di TK. Sebaliknya, dimana siswa dikatakan belum lancar membaca karena tidak sekolah di TK. Kemampuan membaca siswa kelas I A dapat dikatakan dampak dari adanya covid-19, yang mana siswa *cross learning* atau kehilangan proses belajar terutama dalam membaca.⁶⁵

Adapun hasil data yang diperoleh peneliti dengan wawancara kepada orang tua siswa adalah bahwa kegiatan membaca siswa di rumah masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kebiasaan anak yang suka main game di handpone, mood anak yang tidak stabil, menonton televisi

⁶⁵ Noor Munanjah, wawancara oleh penulis dengan Guru Utama Kelas I A, 18 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

dan banyak waktu bermain dengan teman di rumah. Biasanya anak membaca buku di rumah setelah pulang dari sekolah atau sesudah maghrib sebanyak 1 buku selama kurang lebih 10 menit.⁶⁶

Dalam kegiatan membaca di rumah, anak masih membutuhkan perantara penunjang kemampuan membacanya seperti buku jilid-jilid dan buku cerita bergambar yang disukainya. Disamping itu, masalah yang dihadapi orang tua dalam mengajari anak berliterasi adalah mengajarkan membaca Bahasa asing seperti Bahasa arab dan Bahasa inggris dan membaca kalimat yang ada huruf mati seperti “R”⁶⁷.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kelas I A masih ada beberapa siswa dalam kategori rendah dan memerlukan penanganan guna untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Salah satu bentuk solusi yang diterapkan oleh peneliti yakni dengan adanya pojok literasi di kelas I A. Dengan adanya pojok literasi ini, harapan yang diinginkan yakni bisa menumbuhkan minat baca serta kemampuan membaca siswa dengan buku-buku non pelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

a. Faktor Pendukung Penerapan Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A di MI Darul Ulum 02

Penerapan pojok literasi tentu tidak terlepas dari dukungan-dukungan dari berbagai pihak dan faktor lainnya yang mana dapat mendukung adanya penerapan pojok literasi khususnya di kelas I A. Adapun faktor pendukung penerapan pojok literasi di kelas I A adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru yang kreatif menjadi salah satu faktor pendukung utama adanya pojok literasi di sudut

⁶⁶ Juju’ Juhaeti, wawancara oleh penulis dengan orang tua siswa, 19 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁷ Alamah, wawancara oleh penulis dengan orang tua siswa, 19 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

setiap kelas dengan koleksi buku bacaan disesuaikan dengan jenjang masing-masing kelas. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan dan menumbuhkan budaya literasi pada diri siswa. Disamping itu, guru harus bisa memotivasi siswa mengenai pentingnya membaca.

2) Orang Tua

Orang tua yang paham akan pentingnya membaca pasti sangat mendukung adanya penerapan pojok literasi di kelas. Karena hal tersebut dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3) Sumber Dana Madrasah

Apabila dana yang dimiliki madrasah minim, maka penerapan pojok literasi tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan apabila dana yang dimiliki madrasah itu lebih dari cukup, maka penerapan pojok literasi di kelas akan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

4) Program Madrasah

Program dari madrasah merupakan bentuk acuan atau patokan pendukung terlaksananya kegiatan berliterasi di lingkungan madrasah. Di MI Darul Ulum 02 yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti, mempunyai program madrasah yang bernama “Panca Prestasi”. Adapun bunyi dari “Panca Prestasi” MI Darul Ulum 02 adalah sebagai berikut:

- (a) Berprestasi dalam Akhlaq Islami
- (b) Berprestasi dalam Tahfidz Qur’ani
- (c) Berprestasi dalam akademik sains & literasi
- (d) Berprestasi dalam IT
- (e) Berprestasi dalam Ekstrakurikuler

Berdasarkan bunyi dari “Panca Prestasi” diatas, penerapan pojok literasi termasuk kedalam kategori “Panca Prestasi” pada poin ketiga. Oleh karena itu, MI Darul Ulum 02 benar-benar mendukung penuh adanya penerapan pojok literasi di kelas khususnya kelas I A.

5) Komite Madrasah

Komite madrasah disini adalah ketua dari semua wali murid mulai dari kelas I – VI yang dipilih oleh

Kepala Madrasah dengan cara musyawarah bersama dengan dewan guru dan wali murid lainnya. Tugas dari komite madrasah yakni membantu Kepala Madrasah dalam mensosialisasikan semua bentuk kegiatan yang ingin diterapkan di lingkungan madrasah.⁶⁸

6) Minat Membaca

Minat membaca memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pojok literasi. Jika minat baca siswa tinggi, maka pojok literasi akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya, apabila minat baca siswa rendah maka pojok literasi tidak akan terlaksana dengan baik.⁶⁹

7) Banyaknya Referensi Buku

Buku merupakan sarana utama dalam terlaksananya pojok literasi di kelas. Apabila referensi buku sedikit, maka pelaksanaan pojok literasi dapat terhambat karena sedikitnya pilihan buku-buku bacaan yang mana menjadikan siswa tidak ada minat untuk membaca. Sebaliknya, apabila referensi buku bacaan banyak, maka pelaksanaan pojok literasi dapat terlaksana dengan baik dikarenakan siswa mempunyai minat baca yang tinggi dalam pojok literasi.⁷⁰

b. Faktor Penghambat Penerapan Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A di MI Darul Ulum 02

Adapun faktor penghambat dalam penerapan pojok literasi di kelas I A adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Keamanan

Kelas yang menerapkan pojok literasi adalah kelas bawah, yang mana kelas tersebut juga ditempati siswa sekolah diniyyah sore maka kerusakan fasilitas kelas sering terjadi. Sebagaimana fasilitas dalam pojok literasi, ada beberapa buku

⁶⁸ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁶⁹ Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Noor Munanjah, wawancara oleh penulis dengan Guru Utama Kelas I A, 18 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

bacaan yang hilang dan sobek, terlepasnya tulisan “pojok literasi” dalam dinding, serta adanya coretan dalam sudut kelas yang dijadikan sebagai tempat pojok literasi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam penerapan pojok literasi khususnya di kelas I A, dimana setiap kali ada pojok literasi pasti ada kerusakan yang sering sekali terjadi.

2) *Mood* Anak

Mood merupakan faktor utama yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pojok literasi. Apabila *mood* dalam diri anak sedang tidak suka dalam membaca, maka pojok literasi tidak bisa berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan bahwa buku-buku bacaan dalam pojok literasi dirasa kurang menarik.

3) Kemampuan Literasi Rendah

Siswa yang kesulitan membaca akan merasa malas untuk membaca di pojok literasi. Hal ini dikarenakan bahwa siswa tersebut masih merasa kesulitan membaca pada waktu pelaksanaan pojok literasi di kelas.⁷¹

4) Manajemen Waktu yang Singkat

Sehubungan dengan masih ditetapkannya pembelajaran terbatas, maka pelaksanaan pojok literasi secara garis besar waktunya tidak dapat dijangkau. Karena padatnya waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang harus dilaksanakan. Maka, guru sebisa mungkin menyisipkan pelaksanaan pojok literasi pada pergantian jam pelajaran dan itu pun hanya 10 menit. Apabila waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar sudah kembali normal seperti semula, maka pelaksanaan pojok literasi dapat berjalan dengan baik tanpa keterbatasan waktu.

5) Kurangnya Inovasi Guru

Peran guru adalah sebagai fasilitator. Apabila guru kurang aktif dalam memantau perkembangan siswa dalam belajar dan kurang aktif dalam menggunakan alat peraga pembelajaran, maka

⁷¹ Noor Munanjah, wawancara oleh penulis dengan Guru Utama Kelas I A, 18 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

penerapan pojok literasi mungkin tidak akan tercipta dan terlaksana dikarenakan kurangnya inovasi, ide, dan gagasan dari guru dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam berliterasi.⁷²

6) Tempat yang Sempit

Berdasarkan observasi peneliti, kelas yang menerapkan pojok literasi tempatnya sempit. Hal ini menjadikan hambatan siswa kurang leluasa dalam membaca dan mencari buku di pojok literasi. Apabila sudah mendapatkan buku yang disukai, maka siswa membacanya harus di tempat duduknya masing-masing. Siswa tidak bisa bebas membaca buku di sekitar pojok literasi dikarenakan tidak ada tempat untuk membaca di lantai dengan fasilitas alas lantai.

7) Terbatasnya Jumlah Buku

Minimnya jumlah dan koleksi buku-buku bacaan dapat menghambat penerapan pojok literasi di kelas. Apabila jumlah buku sedikit, maka siswa akan merasa bosan dengan buku tersebut karena buku-buku tersebut dirasa kurang menarik dan kurangnya berbagai macam pilihan buku yang ada di pojok literasi.

C. Analisis Data Penelitian

Sesudah peneliti melaksanakan penelitian mengenai Implementasi “Pojok Literasi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, akhirnya peneliti dapat memperoleh data-data yang di analisis.

1. Analisis data tentang pelaksanaan penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, maka selanjutnya data-data tersebut di analisis sesuai dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pojok literasi yang diterapkan pada kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

⁷² Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

merupakan salah satu wujud dari program madrasah yaitu “Panca Prestasi”⁷³.

Adapun pelaksanaan dan tahapan-tahapan dalam pojok literasi di kelas I A terbukti dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2022 dengan Ibu Nika Luky Santosa, yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 15 menit.
- b. Pelaksanaan penerapan pojok literasi biasanya dilakukan ketika pergantian jam pelajaran.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pojok literasi di kelas I A adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersilahkan satu per satu siswa mengambil buku bacaan yang ada di pojok literasi.
- b. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku bacaan selama 15 menit.
- c. Guru bertanya kepada siswa isi bacaan dari apa yang di baca.
- d. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang di baca dalam buku bacaan.⁷⁴

Kegiatan pojok literasi diatas sesuai dengan teori Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni pada tahap pembiasaan. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahap ini, siswa diajak untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri dengan dunia literasi. Ada perbedaan waktu pelaksanaan antara kegiatan pojok literasi di lapangan dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menurut teori, yakni kegiatan pojok literasi ketika di lapangan dilaksanakan ketika pergantian jam pelajaran sedangkan menurut teori GLS dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, prinsip kegiatan literasi di lapangan sesuai dengan Panduan GLS SMA dalam Direktorat Pembinaan SMA yang mana guru menentukan waktu 15 menit dalam membaca, dilaksanakan setiap hari apabila jam pembelajaran sudah kembali normal dan buku

⁷³ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁷⁴ Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang dibaca adalah buku non pelajaran, dimana siswa diminta membawa buku sendiri dari rumah.⁷⁵

Pada pelaksanaan pojok literasi di lapangan dengan teori dalam Panduan GLS SMA dalam Direktorat Pembinaan SMA ada perbedaan. Dimana dalam teori tepatnya di tahap pembiasaan itu belum ada sistem penilaian dan tagihan. Tetapi ketika di lapangan pelaksanaan pojok literasi ada sistem penilaian yang dilakukan oleh guru kelas. Karena literasi tergolong ke dalam penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang sudah ada dalam rapot. Selain itu, dalam pelaksanaan pojok literasi di lapangan juga ada sistem tagihan berupa penugasan yang dilakukan oleh guru kelas kepada siswa. Sistem penugasan pada kelas I A disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang diampu oleh guru kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan berbeda dengan prinsip kegiatan GLS SMA tahap pembiasaan dalam Direktorat Pembinaan SMA, dimana dalam teori pada tahap ini tidak ada sistem penilaian dan tagihan yang dilakukan guru kepada siswa.

Dalam penerapan pojok literasi sangat menunjang kurikulum yang ada di MI Darul Ulum 02 dikarenakan literasi menjadi kurikulum nasional yang mana terbukti dalam wawancara pada tanggal 26 Januari 2022 dengan Bapak Samsul Hadi. Ungkapan di lapangan sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Suyono yang menyatakan bahwasanya literasi suatu program yang dianjurkan pemerintah dengan cara memadukan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pojok literasi adalah untuk menjabarkan visi dan misi madrasah dalam kehidupan sehari-hari yang mana telah menjadi program madrasah yang diunggulkan.⁷⁶

2. Analisis data tentang kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat di analisis

⁷⁵ Hendra Kurniawan, "Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah", (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

⁷⁶ Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh penulis dengan Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

bahwa kemampuan membaca siswa kelas I A tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2022 dengan Ibu Noor Munanjah, yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I A masih ada beberapa yang kemampuan membacanya rendah. Dari 15 jumlah siswa kelas I A ada 3 siswa yang masih kesulitan dalam membaca.⁷⁷ Disamping itu, hasil dari observasi yang diperoleh peneliti yakni kemampuan membaca siswa kelas I A sangat variatif yakni ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan secara menyeluruh siswa kelas I A dalam membaca sudah tergolong lancar. Lancar disini berarti sudah lancar membaca tanpa mengeja, lancar membaca dengan cara mengeja, dan lancar membaca dengan membutuhkan waktu dalam memahami huruf. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkannya pojok literasi yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam membaca.⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang mana mengemukakan bahwa kemampuan membaca siswa negara Indonesia masih tergolong rendah, yang mana negara Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara di dunia.⁷⁹ Selain itu, dapat kita lihat dari nilai PIRLS tahun 2006 yang mengemukakan bahwa nilai kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah yakni dalam 405 berada pada urutan 41 dari 45 negara.⁸⁰

3. Analisis data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
 - a. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat di analisis

⁷⁷ Noor Munanjah, wawancara oleh penulis dengan Guru Utama Kelas I A, 18 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷⁸ Data Obsevasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Januari, 2022, di kelas I A MI Darul Ulum 02.

⁷⁹ Ibadullah Malawi, dkk, "Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal", (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017).

⁸⁰ Erisy Syawiril Ammah, "Sintesis Hasil Penelitian Membaca Sebagai Landas Pijak Penyusunan Pembelajaran Membaca Dalam Bingkai Kurikulum 2013", *Ar-Risalah, Volume XVIII*, No.2 (2016), 39-40.

bahwa faktor pendukung penerapan pojok literasi di kelas I A adalah sebagai berikut:⁸¹

1) Kepala Sekolah

Hal ini sangat penting karena pelaksanaan suatu kegiatan atau program di suatu lembaga tidak dapat berjalan dengan baik apabila pimpinan dan bawahan tidak saling mendukung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Kusmiyarsih selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 pada tanggal 26 Januari 2022 bahwa terlaksananya pojok literasi yakni terjalin kerjasama semua warga madrasah dan dukungan wali murid dari siswa.

2) Dana Sekolah

Sekolah yang memiliki dana cukup untuk pengadaan buku dapat mendukung pelaksanaan pojok literasi. Gagasan ini juga sesuai seperti yang dinyatakan oleh Ibu Sri Kusmiyarsih, apabila dana yang dimiliki madrasah minim, maka penerapan pojok literasi tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan apabila dana yang dimiliki madrasah itu lebih dari cukup, maka penerapan pojok literasi di kelas akan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

3) Antusias Siswa

Siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan GLS atau dalam kategori minat baca siswa meningkat maka pelaksanaan pojok literasi akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya, apabila minat membaca siswa rendah maka pelaksanaan pojok literasi tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Nika Luky Santosa pada tanggal 26 Januari 2022.

Faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan teori dalam Desain Induk GLS dimana diterangkan bahwasanya suatu upaya yang sifatnya partisipatif pasti mengikutsertakan warga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah dan wali murid.

- b. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat di analisis bahwa faktor penghambat penerapan pojok literasi di

⁸¹ Ika Tri Yunianika dan Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Number 4, (2019), 500-501

kelas I A. Hal ini terbukti dengan wawancara pada tanggal 26 Januari 2022 dengan Ibu Nika Luky Santosa, dan pada tanggal 27 Januari 2022 dengan Bapak Syihabudin Achmad adalah sebagai berikut:

1) Waktu yang Singkat

Singkatnya waktu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pojok literasi. Hal ini dikarenakan padatnya waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang masih terbatas dimana waktu untuk pelaksanaan pojok literasi tidak dapat dijangkau terutama dalam kelas bawah.⁸²

2) Terbatasnya Buku

Buku sebagai media dalam pelaksanaan pojok literasi. Apabila buku-buku bacaan kurang memadai, maka pelaksanaan pojok literasi tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 3, No.4, Tahun 2019, pp. 497-503 yang mana jumlah buku dalam kegiatan GLS harus memenuhi syarat agar kegiatan GLS dapat terlaksana dengan baik. Baik dari sudut jumlah maupun dilihat dari jenis buku yang ada.⁸³

3) Tempat yang Sempit

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelas yang menerapkan pojok literasi tempatnya sempit. Hal ini dapat menjadi penghambat siswa tidak bebas membaca dan memilih buku bacaan yang disukainya pada pojok literasi.⁸⁴

4) Kurangnya Keamanan

Kelas yang menerapkan pojok literasi adalah kelas bawah, yang mana kelas tersebut juga ditempati siswa sekolah diniyyah sore maka kerusakan fasilitas kelas sering terjadi. Sebagaimana

⁸² Nika Luky Santosa, wawancara oleh penulis dengan Guru Pendamping Kelas I A, 26 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸³ Ika Tri Yunianika dan Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 3, Number 4*, (2019), 501.

⁸⁴ Data Observasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Januari, 2022, di Kelas I A MI Darul Ulum 02.

fasilitas dalam pojok literasi, ada beberapa buku bacaan yang hilang dan sobek, terlepasnya tulisan “pojok literasi” dalam dinding, serta adanya coretan dalam sudut kelas yang dijadikan sebagai tempat pojok literasi.⁸⁵



⁸⁵ Syihabudin Achmad, wawancara oleh penulis dengan Sie Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 02, 27 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.